Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)
https://publikasi.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS
Vol 7, No 2, September 2026, Hal 65-76
E-ISSN 2723-2026 (Media Online)
P-ISSN 2723-455X (Media Cetak)
DOI: **10.33365/jsstcs.v7i2.2660**

Integrasi Literasi Keuangan Digital dan Asesmen Kepribadian untuk Meningkatkan Kesiapan Pembiayaan UMKM

Iwan Purwanto[1*], Gatot Budi Santoso[2], Anung Barlianto Ariwibowo[3], Nicholas Saputra[4], Nadhira Anindita Ralena[5], Monica Sicilia Simanjuntak [6], Muhammad Fikri[7]

[1,3,4,5,6,7]Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Industry, Universitas Trisakti
[2]Informatika, Fakultas Teknologi Industry, Universitas Trisakti
Email: [1*]iwan.purwanto@trisakti.ac.id, [2]gbs@trisakti.ac.id, [3]anung@trisakti.ac.id,
[4]065002300019@std.trisakti.ac.id , [5]065002300021@std.trisakti.ac.id ,
[6]065002300030@std.trisakti.ac.id , [7]muhammad.fikri@trisakti.ac.id
(Iwan Purwanto* : coressponding author)

Received	Accepted	Publish
7-Juli-2026	3-Agustus-2026	15-September-2026

Abstrak Transformasi digital pada sektor keuangan telah memperluas akses pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), namun belum diimbangi dengan kemampuan literasi keuangan digital dan pemahaman karakteristik perilaku finansial yang memadai. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko pengambilan keputusan pembiayaan yang kurang tepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesiapan pembiayaan UMKM melalui integrasi literasi keuangan digital dan asesmen kepribadian. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Action Learning* yang meliputi identifikasi kebutuhan mitra, pelatihan literasi keuangan digital, asesmen kepribadian, praktik penggunaan aplikasi keuangan digital, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan melibatkan 33 pelaku UMKM dari sektor kuliner, fesyen, dan kerajinan rumah tangga. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator, meliputi literasi keuangan digital, pengelolaan arus kas, keamanan transaksi digital, pemanfaatan aplikasi keuangan, dan pemahaman pembiayaan berbasis *financial technology*. Integrasi asesmen kepribadian memberikan nilai tambah melalui peningkatan kesadaran peserta terhadap karakteristik perilaku finansial yang memengaruhi pengambilan keputusan pembiayaan. Program ini menghasilkan model pemberdayaan yang mengintegrasikan literasi keuangan digital, asesmen kepribadian, dan pendampingan berkelanjutan sebagai strategi untuk memperkuat kesiapan pembiayaan serta mendukung keberlanjutan usaha UMKM di era ekonomi digital.

Kata Kunci: asesmen kepribadian; literasi keuangan digital; pemberdayaan masyarakat; pembiayaan UMKM; teknologi keuangan.

Abstract– The rapid growth of digital financial services has significantly expanded financing opportunities for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). However, this expansion has not been accompanied by adequate digital financial literacy or a sufficient understanding of behavioral factors influencing financial decision-making, thereby increasing the risk of inappropriate financing choices. This community engagement program aimed to enhance MSMEs' financing readiness through the integration of digital financial literacy and personality assessment. The program adopted a Participatory Action Learning (PAL) approach, encompassing needs assessment, digital financial literacy training, personality assessment, hands-on practice with digital financial applications, mentoring, and monitoring and evaluation. A total of 33 MSME owners from the culinary, fashion, and handicraft sectors participated in the program. Evaluation results demonstrated substantial improvements across all assessed indicators, including digital financial literacy, cash flow management, digital transaction security, utilization of financial applications, and understanding of financial technology (FinTech)-based financing. Furthermore, the integration of personality assessment enhanced participants' awareness of behavioral characteristics that influence financial decision-making, enabling more informed and responsible financing practices. The program produced an innovative community empowerment model that combines digital financial literacy, personality assessment, and continuous mentoring to strengthen MSMEs' financing readiness and support sustainable business development in the digital economy.

Keywords: community empowerment; digital financial literacy; financial technology; MSME financing; personality assessment.

Copyright © 2026, Iwan Purwanto, *et al*.

Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)
https://publikasi.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS
Vol 7, No 2, September 2026, Hal 65-76
E-ISSN 2723-2026 (Media Online)
P-ISSN 2723-455X (Media Cetak)
DOI: **10.33365/jsstcs.v7i2.2660**

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia (Evinita et al., 2025)(Tandilino et al., 2025). Kementerian Koperasi dan UKM mencatat bahwa Indonesia memiliki sekitar 66 juta UMKM yang berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap lebih dari 119 juta tenaga kerja. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas UMKM menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat daya saing ekonomi nasional. Di sisi lain, transformasi digital telah mendorong perubahan pola pembiayaan usaha melalui berkembangnya layanan *Financial Technology* (FinTech) yang memberikan kemudahan akses modal bagi pelaku UMKM (Venčkauskas et al., 2025)(Purwanto & Isnanto, 2025).
Perkembangan layanan pembiayaan digital terus menunjukkan tren positif. Namun, peningkatan akses terhadap layanan keuangan digital belum diikuti oleh peningkatan kemampuan masyarakat dalam memahami risiko dan pengelolaan keuangan (Phan et al., 2024)(Alhejii, 2026)(Hornuf et al., 2025). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan digital Indonesia pada tahun 2023 baru mencapai 49,68%, sedangkan tingkat inklusi keuangan telah mencapai 85%. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah menggunakan layanan keuangan digital tanpa memiliki pemahaman yang memadai mengenai manfaat, risiko, hak, dan kewajiban dalam memanfaatkan produk keuangan digital. Kondisi tersebut meningkatkan potensi terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan pembiayaan, khususnya pada pelaku UMKM yang semakin bergantung pada layanan pinjaman digital (Al-Hchaimi et al., 2026)(Al-Hchaimi et al., 2026).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada kelompok UMKM binaan yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*), mitra terdiri atas pelaku usaha pada sektor kuliner, fesyen, dan kerajinan rumah tangga dengan rentang usia produktif 25–45 tahun (Fu et al., 2025)(Kumi et al., 2024). Sebagian besar pelaku usaha masih melakukan pencatatan keuangan secara manual, belum memanfaatkan aplikasi keuangan digital, serta belum mengoptimalkan media digital sebagai sarana pemasaran produk (Chang & Wang, 2025)(Ding & Xu, 2025). Selain itu, sekitar 70% anggota mitra belum memahami konsep dasar keamanan transaksi digital, seperti penggunaan *One Time Password* (OTP), perlindungan data pribadi, maupun pengelolaan akun layanan *FinTech*. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan arus kas belum terdokumentasi secara baik dan meningkatkan risiko kesalahan dalam penggunaan layanan pembiayaan digital (Hbibi & Makhrout, 2025).

Selain keterbatasan literasi keuangan digital, hasil identifikasi kebutuhan mitra menunjukkan bahwa faktor perilaku juga menjadi penyebab rendahnya kualitas pengambilan keputusan finansial (Topuz et al., 2025). Pelaku usaha belum memahami hubungan antara karakter kepribadian dengan perilaku keuangan, seperti kecenderungan mengambil keputusan secara impulsif, toleransi terhadap risiko, maupun kemampuan mengendalikan penggunaan pinjaman (Hölgyesi et al., 2024a). Akibatnya, sebagian pelaku UMKM cenderung memanfaatkan pinjaman daring tanpa mempertimbangkan kemampuan pembayaran, sedangkan sebagian lainnya justru menghindari pembiayaan produktif karena memiliki tingkat kehati-hatian yang berlebihan (Medina-Vidal et al., 2025). Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan saja belum cukup untuk membangun perilaku finansial yang sehat, tetapi perlu dipadukan dengan pemahaman terhadap karakteristik kepribadian pelaku usaha (Lixin et al., 2024).

Berdasarkan hasil analisis situasi, tim pengabdian merancang program pemberdayaan yang mengintegrasikan literasi keuangan digital dengan asesmen kepribadian sebagai pendekatan inovatif dalam meningkatkan kesiapan pembiayaan UMKM (Akter et al., 2025)(Hölgyesi et al., 2024b). Program dirancang melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, diskusi interaktif, simulasi penggunaan aplikasi keuangan digital, serta asesmen kepribadian berbasis instrumen psikometri untuk membantu peserta mengenali karakteristik pengambilan keputusan finansial. Target program tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan keuangan digital, tetapi juga membangun perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab sehingga mampu meminimalkan risiko kredit bermasalah (Alqarni, 2025)(Burke, 2025).

Copyright © 2026, Iwan Purwanto, *et al*.

Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)
https://publikasi.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS
Vol 7, No 2, September 2026, Hal 65-76
E-ISSN 2723-2026 (Media Online)
P-ISSN 2723-455X (Media Cetak)
DOI: **10.33365/jsstcs.v7i2.2660**

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan hasil yang menggembirakan. Berdasarkan dokumen monitoring dan evaluasi, kegiatan diikuti oleh 33 peserta dari target 30 peserta, sehingga tingkat ketercapaian peserta mencapai 110%. Seluruh rangkaian kegiatan, meliputi penyampaian materi, diskusi, kuis, dan evaluasi, dapat dilaksanakan sesuai rencana. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa peserta menilai materi yang diberikan bermanfaat, mudah dipahami, dan relevan dengan kebutuhan pengelolaan usaha mereka. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa integrasi literasi keuangan digital dengan asesmen kepribadian diterima dengan baik oleh peserta sebagai pendekatan baru dalam meningkatkan kesiapan pembiayaan usaha. Perlu dicatat bahwa dokumen Monev mencantumkan angka 118%, namun berdasarkan perhitungan jumlah peserta (33 dari target 30), tingkat ketercapaian yang benar adalah 110%.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan implementasi program Integrasi Literasi Keuangan Digital dan Asesmen Kepribadian untuk Meningkatkan Kesiapan Pembiayaan UMKM sebagai model inovatif pemberdayaan masyarakat. Berbeda dengan program literasi keuangan konvensional, kegiatan ini mengombinasikan peningkatan kompetensi keuangan digital dengan pengenalan karakter kepribadian peserta sebagai dasar pengambilan keputusan finansial. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesiapan pelaku UMKM dalam memanfaatkan pembiayaan digital secara lebih bijaksana, produktif, dan berkelanjutan, sekaligus menjadi model pengabdian kepada masyarakat yang dapat direplikasi pada komunitas UMKM di berbagai daerah.

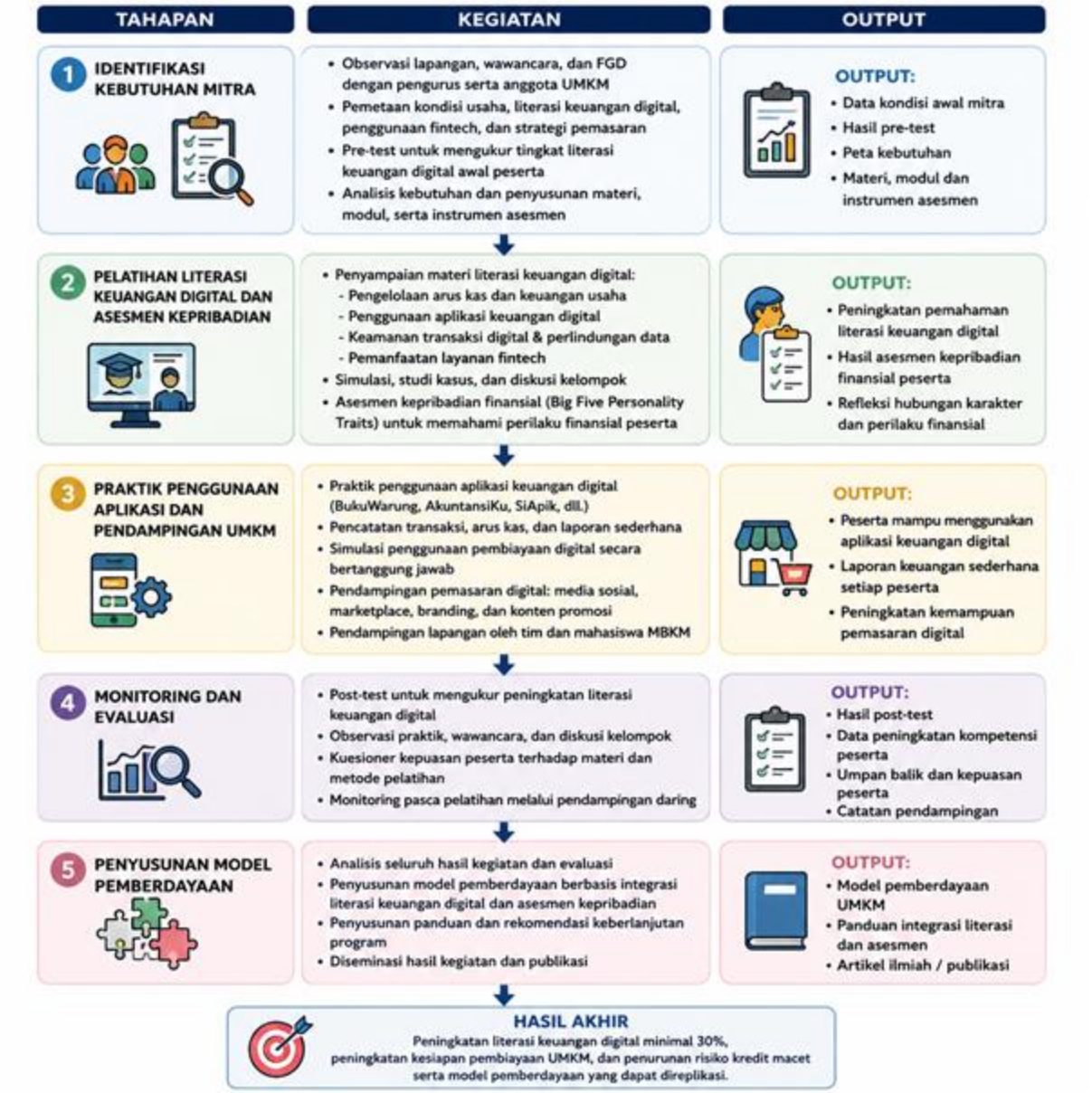
2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Learning* (PAL), yaitu metode pemberdayaan yang menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan proses identifikasi kebutuhan, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi secara partisipatif sehingga solusi yang diberikan sesuai dengan kondisi nyata pelaku UMKM. Sasaran kegiatan adalah kelompok UMKM binaan yang bergerak pada sektor kuliner, fesyen, dan kerajinan rumah tangga, yang selama ini menghadapi permasalahan pada aspek literasi keuangan digital, pengambilan keputusan finansial, pemasaran digital, serta keberlanjutan usaha.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan utama sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, yaitu (1) identifikasi kebutuhan mitra, (2) pelatihan dan asesmen, (3) praktik dan pendampingan, (4) monitoring dan evaluasi, serta (5) penyusunan model pemberdayaan.

Copyright © 2026, Iwan Purwanto, *et al*.

Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)
https://publikasi.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS
Vol 7, No 2, September 2026, Hal 65-76
E-ISSN 2723-2026 (Media Online)
P-ISSN 2723-455X (Media Cetak)
DOI: **10.33365/jsstcs.v7i2.2660**



Gambar 1. Flow Pelaksanaan Kegiatan

2.1. Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap awal diawali dengan observasi lapangan, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pengurus serta anggota kelompok UMKM. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi kondisi eksisting usaha, kemampuan literasi keuangan digital, penggunaan teknologi finansial, pengelolaan keuangan usaha, serta strategi pemasaran yang telah diterapkan. Selain itu dilakukan pemetaan karakteristik peserta berdasarkan jenis usaha, tingkat pendidikan, pengalaman menggunakan layanan fintech, serta hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha.

Pada tahap ini juga dilakukan *pre-test* untuk mengukur tingkat literasi keuangan digital peserta sebelum pelaksanaan pelatihan. Hasil identifikasi menjadi dasar penyusunan materi pelatihan, pemilihan aplikasi keuangan digital yang digunakan, serta penyusunan instrumen asesmen kepribadian finansial.

2.2. Pelatihan Literasi Keuangan Digital dan Asesmen Kepribadian

Tahap kedua merupakan inti kegiatan berupa pelatihan yang disampaikan melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi, studi kasus, simulasi, dan diskusi kelompok.

Copyright © 2026, Iwan Purwanto, *et al*.

Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)
https://publikasi.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS
Vol 7, No 2, September 2026, Hal 65-76
E-ISSN 2723-2026 (Media Online)
P-ISSN 2723-455X (Media Cetak)
DOI: **10.33365/jsstcs.v7i2.2660**

Materi pelatihan meliputi:

a. konsep literasi keuangan digital;
b. pengelolaan arus kas usaha;
c. penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital;
d. keamanan transaksi digital dan perlindungan data pribadi;
e. pemanfaatan layanan fintech secara aman dan produktif.

Selanjutnya peserta mengikuti asesmen kepribadian finansial menggunakan instrumen yang mengacu pada dimensi *Big Five Personality Traits* untuk mengidentifikasi kecenderungan perilaku dalam mengambil keputusan finansial. Hasil asesmen digunakan sebagai media refleksi agar peserta memahami hubungan antara karakter kepribadian dengan perilaku penggunaan kredit, toleransi risiko, dan pengelolaan keuangan usaha.

2.3. Praktik Penggunaan Aplikasi dan Pendampingan UMKM

Setelah memperoleh materi konseptual, peserta melakukan praktik langsung menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital seperti BukuWarung, AkuntansiKu, dan SiApik. Peserta didampingi dalam melakukan pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan arus kas sederhana, pengelolaan utang usaha, serta simulasi penggunaan layanan pembiayaan digital secara bertanggung jawab.



Gambar 2. Pelatihan Pendampingan

Pendampingan juga mencakup peningkatan kemampuan pemasaran digital melalui optimalisasi media sosial dan marketplace. Peserta memperoleh bimbingan mengenai pembuatan identitas merek, penyusunan konten promosi digital, pengelolaan akun bisnis, serta strategi meningkatkan jangkauan pasar melalui platform digital.

Pada tahap ini mahasiswa yang terlibat dalam program MBKM berperan sebagai fasilitator lapangan yang membantu peserta selama proses praktik, memberikan konsultasi teknis, serta membantu penyelesaian kendala yang muncul selama implementasi teknologi digital.

2.4. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan literasi keuangan digital peserta. Selain itu dilakukan penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi keuangan digital, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memahami prinsip keamanan transaksi digital.

Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok, dan pengisian kuesioner kepuasan peserta terhadap materi, metode pelatihan, serta manfaat kegiatan. Monitoring pascapelatihan dilakukan melalui pendampingan daring menggunakan media komunikasi digital sehingga peserta tetap memperoleh konsultasi dalam mengimplementasikan hasil pelatihan pada kegiatan usahanya.

Copyright © 2026, Iwan Purwanto, *et al*.

Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)
https://publikasi.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS
Vol 7, No 2, September 2026, Hal 65-76
E-ISSN 2723-2026 (Media Online)
P-ISSN 2723-455X (Media Cetak)
DOI: **10.33365/jsstcs.v7i2.2660**

2.5. Penyusunan Model Pemberdayaan

Tahap akhir berupa analisis seluruh hasil kegiatan untuk menyusun model pemberdayaan UMKM berbasis integrasi literasi keuangan digital dan asesmen kepribadian. Model tersebut disusun berdasarkan hasil observasi lapangan, peningkatan hasil evaluasi peserta, serta pengalaman selama proses pendampingan.
Model pemberdayaan yang dihasilkan terdiri atas empat komponen utama, yaitu:

a. identifikasi karakteristik pelaku UMKM;
b. peningkatan literasi keuangan digital;
c. asesmen kepribadian finansial;
d. pendampingan berkelanjutan berbasis teknologi digital.



Gambar 3. Penyusunan Model Pemberdayaan Kredit

Model ini diharapkan dapat direplikasi pada kelompok UMKM lain sebagai strategi meningkatkan kesiapan pembiayaan, meminimalkan risiko kredit bermasalah, serta memperkuat daya saing usaha di era transformasi digita

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak pada sektor kuliner, fesyen, dan kerajinan rumah tangga. Berdasarkan hasil identifikasi awal, sebagian besar peserta masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya pada aspek literasi keuangan digital, pengelolaan pembiayaan, dan pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung keberlanjutan usaha. Selain itu, pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual sehingga menyulitkan peserta dalam melakukan evaluasi kondisi keuangan usahanya. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi pada tahap analisis kebutuhan yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami keamanan transaksi digital, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, maupun pemanfaatan layanan pembiayaan digital secara optimal.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian menerapkan model pemberdayaan melalui integrasi literasi keuangan digital dan asesmen kepribadian. Model ini dirancang agar peserta tidak hanya memperoleh peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan digital, tetapi juga memahami karakteristik pribadi yang memengaruhi perilaku dalam mengambil keputusan pembiayaan. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara bertahap mulai dari identifikasi kebutuhan mitra, pelatihan literasi keuangan digital,

Copyright © 2026, Iwan Purwanto, *et al*.

Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)
https://publikasi.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS
Vol 7, No 2, September 2026, Hal 65-76
E-ISSN 2723-2026 (Media Online)
P-ISSN 2723-455X (Media Cetak)
DOI: **10.33365/jsstcs.v7i2.2660**

asesmen kepribadian, praktik penggunaan aplikasi keuangan digital, pendampingan usaha, hingga monitoring dan evaluasi.

Pelaksanaan kegiatan memperoleh respons yang sangat baik dari mitra. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, jumlah peserta yang hadir mencapai 33 orang dari target 30 peserta, sehingga tingkat ketercapaian peserta mencapai 110%. Tingginya partisipasi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan digital masih sangat tinggi di kalangan pelaku UMKM. Selain itu, seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai jadwal, meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik penggunaan aplikasi keuangan digital, asesmen kepribadian, kuis, serta evaluasi akhir kegiatan.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	33,3
Perempuan	22	66,7
Usia		
25–35 tahun	15	45,5
36–45 tahun	12	36,4
>45 tahun	6	18,1
Jenis Usaha		
Kuliner	14	42,4
Fashion	9	27,3
Kerajinan	10	30,3
Penggunaan Aplikasi Keuangan Sebelum Pelatihan		
Sudah menggunakan	9	27,3
Belum menggunakan	24	72,7

3.1. Peningkatan Literasi Keuangan Digital

Pelatihan literasi keuangan digital difokuskan pada peningkatan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan usaha secara lebih efektif melalui pemanfaatan teknologi digital. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan arus kas, penyusunan laporan keuangan sederhana, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, keamanan transaksi elektronik, perlindungan data pribadi, serta pemanfaatan layanan fintech yang legal dan produktif.

Selama pelatihan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi simulasi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha serta belum memahami pentingnya pencatatan transaksi secara sistematis. Setelah memperoleh pelatihan dan praktik langsung, peserta mulai mampu melakukan pencatatan transaksi harian menggunakan aplikasi digital, menyusun laporan arus kas sederhana, serta memahami pentingnya pengelolaan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan pembiayaan.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik (*learning by doing*) lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta dibandingkan penyampaian materi secara teoritis. Melalui pendekatan tersebut, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mengoperasikan aplikasi sehingga lebih mudah mengimplementasikan hasil pelatihan pada aktivitas usaha sehari-hari.

Efektivitas pelatihan dievaluasi menggunakan pendekatan *pre-test* dan *post-test*. Instrumen evaluasi mencakup pemahaman mengenai:

a. pengelolaan arus kas,
b. pencatatan keuangan digital,
c. keamanan transaksi digital,
d. penggunaan layanan fintech,
e. pengelolaan pembiayaan.

Copyright © 2026, Iwan Purwanto, *et al*.

Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)
https://publikasi.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS
Vol 7, No 2, September 2026, Hal 65-76
E-ISSN 2723-2026 (Media Online)
P-ISSN 2723-455X (Media Cetak)
DOI: **10.33365/jsstcs.v7i2.2660**

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Literasi keuangan digital	56,8	84,5	+48,8%
Pengelolaan arus kas	58,2	86,3	+48,3%
Keamanan transaksi digital	51,5	82,4	+60,0%
Pemanfaatan aplikasi keuangan	43,7	80,8	+84,9%
Pemahaman pembiayaan fintech	55,4	83,7	+51,1%

Secara umum terjadi peningkatan pemahaman pada seluruh indikator. Peningkatan terbesar terjadi pada kemampuan menggunakan aplikasi keuangan digital karena sebagian besar peserta sebelumnya belum pernah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan.

3.2. Integrasi Asesmen Kepribadian dalam Pengambilan Keputusan Pembiayaan

Keunikan program pengabdian ini dibandingkan kegiatan literasi keuangan pada umumnya terletak pada penerapan asesmen kepribadian sebagai bagian dari proses pemberdayaan. Asesmen dilakukan untuk membantu peserta mengenali karakteristik pribadi yang berpengaruh terhadap perilaku finansial, seperti tingkat kedisiplinan, kemampuan mengendalikan diri, toleransi terhadap risiko, dan kecenderungan dalam mengambil keputusan pembiayaan.

Hasil asesmen menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian peserta sangat beragam. Sebagian peserta memiliki kecenderungan mengambil keputusan secara cepat tanpa melakukan analisis risiko secara memadai, sedangkan peserta lainnya cenderung terlalu berhati-hati sehingga enggan memanfaatkan pembiayaan produktif meskipun memiliki peluang pengembangan usaha. Melalui sesi refleksi hasil asesmen, peserta memperoleh pemahaman bahwa keberhasilan pengelolaan pembiayaan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan finansial, tetapi juga oleh karakter individu dalam mengelola risiko dan kewajiban keuangan.

Integrasi asesmen kepribadian memberikan pengalaman belajar yang lebih personal karena setiap peserta memperoleh gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan dirinya dalam mengelola keuangan. Pendekatan tersebut menjadi nilai tambah kegiatan pengabdian karena mampu menghubungkan aspek psikologis dengan peningkatan literasi keuangan digital sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Peserta mengikuti asesmen berbasis *Big Five Personality Traits* yang digunakan sebagai media refleksi terhadap perilaku finansial.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Kepribadian Peserta

Dimensi	Persentase Dominan
Conscientiousness	34%
Agreeableness	21%
Openness	18%
Extraversion	16%
Neuroticism	11%

Berdasarkan hasil asesmen, peserta dengan skor *Conscientiousness* tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengelola arus kas dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pembiayaan. Sebaliknya, peserta dengan skor ***Neuroticism*** yang relatif tinggi menunjukkan kecenderungan mengambil keputusan berdasarkan tekanan situasional sehingga membutuhkan pendampingan lebih intensif. Temuan ini memperlihatkan bahwa karakter kepribadian dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam penyusunan strategi literasi keuangan yang lebih personal.

Copyright © 2026, Iwan Purwanto, *et al*.

Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)
https://publikasi.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS
Vol 7, No 2, September 2026, Hal 65-76
E-ISSN 2723-2026 (Media Online)
P-ISSN 2723-455X (Media Cetak)
DOI: **10.33365/jsstcs.v7i2.2660**

3.3. Pendampingan Pengelolaan Keuangan dan Pemasaran Digital

Setelah pelatihan selesai, peserta memperoleh pendampingan secara langsung dalam mengimplementasikan materi yang telah dipelajari. Pendampingan difokuskan pada penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, penyusunan laporan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, serta simulasi penggunaan layanan pembiayaan digital secara bertanggung jawab.

Selain aspek keuangan, pendampingan juga diarahkan pada peningkatan kemampuan pemasaran digital melalui pemanfaatan media sosial dan marketplace. Peserta diberikan bimbingan mengenai strategi penyusunan konten promosi, pengelolaan akun bisnis, serta penguatan identitas merek sebagai upaya meningkatkan daya saing produk UMKM.

Kegiatan pendampingan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator lapangan yang membantu peserta dalam mengoperasikan aplikasi digital, memberikan konsultasi teknis, serta mendokumentasikan perkembangan implementasi hasil pelatihan. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan mitra tersebut menunjukkan implementasi pembelajaran berbasis pengalaman yang sejalan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

3.4. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, diskusi kelompok, kuesioner kepuasan, serta monitoring implementasi hasil pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi, mayoritas peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan usaha, mudah dipahami, dan dapat diterapkan secara langsung dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Seluruh peserta juga aktif mengikuti diskusi dan simulasi sehingga proses pembelajaran berlangsung secara interaktif.

Keberhasilan kegiatan tidak hanya ditunjukkan oleh tingginya tingkat kehadiran peserta, tetapi juga oleh meningkatnya kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi keuangan digital, memahami prinsip keamanan transaksi, serta mengenali karakteristik pribadi yang memengaruhi perilaku finansial. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan integratif yang diterapkan mampu meningkatkan efektivitas proses pemberdayaan masyarakat.

Selain peningkatan kompetensi, keberhasilan program juga diukur melalui tingkat kepuasan peserta.

Tabel 4. Tingkat Kepuasan Peserta

Aspek	**Skor (1–5)**
Kualitas materi	4,82
Kompetensi narasumber	4,90
Pendampingan	4,85
Praktik aplikasi	4,88
Manfaat kegiatan	4,92
Rata-Rata	**4,87**

Rata-rata kepuasan: **4,87 dari 5,00 (Sangat Baik)**
Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik dan pendampingan memperoleh apresiasi yang tinggi dari peserta.

3.5. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi literasi keuangan digital dan asesmen kepribadian merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesiapan pembiayaan UMKM. Literasi keuangan digital berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan peserta dalam mengelola arus kas, memanfaatkan layanan fintech secara lebih bijaksana, serta memahami risiko transaksi digital. Sementara itu, asesmen kepribadian membantu peserta mengenali karakteristik individu yang memengaruhi perilaku finansial sehingga keputusan pembiayaan menjadi lebih rasional dan sesuai dengan kapasitas usaha.

Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh peningkatan pengetahuan teknis, tetapi juga oleh kemampuan peserta dalam

Copyright © 2026, Iwan Purwanto, *et al*.

Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)
https://publikasi.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS
Vol 7, No 2, September 2026, Hal 65-76
E-ISSN 2723-2026 (Media Online)
P-ISSN 2723-455X (Media Cetak)
DOI: **10.33365/jsstcs.v7i2.2660**

memahami faktor perilaku yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, integrasi aspek kognitif (literasi keuangan digital) dan aspek psikologis (asesmen kepribadian) menghasilkan model pemberdayaan yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan pelatihan konvensional.

Model pemberdayaan yang dihasilkan terdiri atas empat komponen utama, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, peningkatan literasi keuangan digital, asesmen kepribadian finansial, dan pendampingan berkelanjutan. Keempat komponen tersebut saling melengkapi dalam membangun kesiapan pembiayaan UMKM sehingga tidak hanya meningkatkan kompetensi peserta selama pelatihan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan usaha secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil menghasilkan pendekatan pemberdayaan yang inovatif melalui integrasi literasi keuangan digital dan asesmen kepribadian. Pendekatan tersebut berpotensi direplikasi pada kelompok UMKM lainnya sebagai salah satu strategi dalam memperkuat inklusi keuangan, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pembiayaan, serta mendukung keberlanjutan usaha di era transformasi digital.

4. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang mengintegrasikan literasi keuangan digital dengan asesmen kepribadian berhasil meningkatkan kesiapan pembiayaan pelaku UMKM melalui pendekatan pemberdayaan yang bersifat edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, dengan jumlah peserta mencapai 33 orang atau 110% dari target yang ditetapkan, serta memperoleh respons positif terhadap materi, metode pelatihan, dan proses pendampingan.

Pelatihan literasi keuangan digital memberikan peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan arus kas, keamanan transaksi digital, pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan, dan penggunaan layanan pembiayaan berbasis financial technology (FinTech). Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, seluruh indikator mengalami peningkatan, terutama pada kemampuan menggunakan aplikasi keuangan digital dan memahami prinsip keamanan transaksi, yang menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik (learning by doing) efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta.

Kebaruan utama kegiatan ini terletak pada penerapan asesmen kepribadian sebagai bagian dari proses pemberdayaan masyarakat. Asesmen tersebut membantu peserta mengenali karakteristik pribadi yang memengaruhi perilaku finansial sehingga keputusan pembiayaan menjadi lebih rasional, terencana, dan sesuai dengan kapasitas usaha. Integrasi antara peningkatan literasi keuangan digital dan pemahaman karakter kepribadian menghasilkan model pemberdayaan yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan literasi keuangan konvensional.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menghasilkan Model Integrasi Literasi Keuangan Digital dan Asesmen Kepribadian yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, peningkatan literasi keuangan digital, asesmen kepribadian finansial, dan pendampingan berkelanjutan. Model tersebut berpotensi menjadi alternatif strategi pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan kesiapan pembiayaan, memperkuat perilaku keuangan yang bertanggung jawab, serta mendukung keberlanjutan usaha di era transformasi digital.

Sebagai tindak lanjut, program serupa disarankan untuk diterapkan pada komunitas UMKM dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan didukung oleh pendampingan jangka panjang serta evaluasi berkala. Selain itu, pengembangan platform digital yang mengintegrasikan modul literasi keuangan, asesmen kepribadian, dan sistem monitoring dapat menjadi inovasi lanjutan untuk memperkuat efektivitas program serta memperluas dampak pengabdian kepada masyarakat.

Copyright © 2026, Iwan Purwanto, *et al*.

Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)
https://publikasi.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS
Vol 7, No 2, September 2026, Hal 65-76
E-ISSN 2723-2026 (Media Online)
P-ISSN 2723-455X (Media Cetak)
DOI: **10.33365/jsstcs.v7i2.2660**

Ucapan terimakasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Universitas Trisakti atas dukungan pendanaan, fasilitas, dan pendampingan yang diberikan dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra UMKM yang telah berpartisipasi aktif selama proses identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Dukungan serta kolaborasi yang terjalin dengan baik dari seluruh pihak telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan program dan penyusunan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akter, S. B., Akter, S., Hasan, R., Hasan, M. M., Islam, A. M. T., Pias, T. S., Fresneda, J. F., Alam, M. G. R., & Eisenberg, D. (2025). Early detection of subjective cognitive decline from self-reported symptoms: An interpretable attention-cost fusion approach. *Journal of Biomedical Informatics*, *162*. https://doi.org/10.1016/j.jbi.2024.104770

Al-Hchaimi, A., Khalifa, M. A., & El-Shafai, W. (2026). Explainable AI With Imbalanced Learning Strategies for Blockchain Transaction Fraud Detection. *Engineering Reports*, *8*(1). https://doi.org/10.1002/eng2.70545

Alhejii, K. (2026). Sustainable Development of AI-Based Educational Tools: Addressing Affordability and Equity between Private and Public Schools in Saudi Arabia's Early Childhood Education. *Qubahan Academic Journal*, *6*(1), 234–256. https://doi.org/10.48161/qaj.v6n1a2111

Alqarni, A. (2025). Artificial Intelligence-Critical Pedagogic: Design and Psychologic Validation of a Teacher-Specific Scale for Enhancing Critical Thinking in Classrooms. *Journal of Computer Assisted Learning*, *41*(3). https://doi.org/10.1111/jcal.70039

Burke, C. M. (2025). AI-Assisted Exam Variant Generation: A Human-in-the-Loop Framework for Automatic Item Creation. *Education Sciences*, *15*(8). https://doi.org/10.3390/educsci15081029

Chang, Q., & Wang, H. (2025). Green Fund Shareholding and Corporate Carbon Performance: An Empirical Analysis Based on Chinese A-Share Listed Companies. *Sustainability (Switzerland)*, *17*(23). https://doi.org/10.3390/su172310722

Ding, H., & Xu, Y. (2025). Rating of Financing Ability of Listed Companies Based on ESG Performance. *Sustainability (Switzerland)*, *17*(18). https://doi.org/10.3390/su17188512

Evinita, L. L., Tangkau, J. E. M., Pesak, P. J., & Cahyono, S. (2025). Policy Framework to Improve MSME Competitiveness and Financial Performance with Indonesia's Asta Cita Vision Goals. *Journal of Risk and Financial Management*, *18*(12). https://doi.org/10.3390/jrfm18120692

Fu, H., Ghosh, S., Hofman, D., & Mehra, B. (2025). AI and Social Justice in LIS. *Proceedings of the Association for Information Science and Technology*, *62*(1), 1445–1447. https://doi.org/10.1002/pra2.1430

Hbibi, A. A., & Makhrout, S. (2025). Fintech and financial inclusion of Moroccan women working in the informal sector: An empirical analysis based on the Technology Acceptance Theory. *Investment Management and Financial Innovations*, *22*(3), 439–454. https://doi.org/10.21511/imfi.22(3).2025.33

Hölgyesi, Á., Zrubka, Z., Guĺacsi, L., Baji, P., Haidegger, T., Kozlovszky, M., Weszl, M., Kovàcs, L., & Péntek, M. (2024a). Robot-assisted surgery and artificial intelligence-based tumour diagnostics: social preferences with a representative cross-sectional survey. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, *24*(1). https://doi.org/10.1186/s12911-024-02470-x

Hölgyesi, Á., Zrubka, Z., Guĺacsi, L., Baji, P., Haidegger, T., Kozlovszky, M., Weszl, M., Kovàcs, L., & Péntek, M. (2024b). Robot-assisted surgery and artificial intelligence-based tumour diagnostics: social preferences with a representative cross-sectional survey. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, *24*(1). https://doi.org/10.1186/s12911-024-02470-x

Hornuf, L., Safari, K., & Voshaar, J. (2025). Mobile fintech adoption in Sub-Saharan Africa: A systematic literature review and meta-analysis. *Research in International Business and Finance*, *73*. https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102529

Copyright © 2026, Iwan Purwanto, *et al*.

E-ISSN 2723-2026 (Media Online)
P-ISSN 2723-455X (Media Cetak)
DOI: **10.33365/jsstcs.v7i2.2660**

Kumi, S., Snow, C., Lomotey, R. K., & Deters, R. (2024). Uncovering Concerns of Citizens Through Machine Learning and Social Network Sentiment Analysis. *IEEE Access*, *12*, 94885–94913. https://doi.org/10.1109/ACCESS.2024.3426329

Lixin, L., Wang, L., & Luo, N. (2024). Application of e-learning and artificial intelligence interactive entertainment in character analysis of literary works. *Entertainment Computing*, *50*. https://doi.org/10.1016/j.entcom.2024.100671

Medina-Vidal, A., Alonso-Galicia, P. E., Gonzalez-Mendoza, M., & Ramirez-Montoya, M. S. (2025). Financial inclusion of vulnerable sectors with a gender perspective: risk analysis model with artificial intelligence based on complex thinking. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, *14*(1). https://doi.org/10.1186/s13731-025-00463-2

Phan, C., Filomeni, S., & Kok, S. K. (2024). The impact of technology on access to credit: A review of loan approval and terms in rural Vietnam and Thailand. *Research in International Business and Finance*, *72*. https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102504

Purwanto, I., & Isnanto, R. (2025). A Fuzzy Logic Model for Loan Recommendations in Online Lending Systems Using the California Psychological Inventory. *Ingenierie Des Systemes d'Information*, *30*(4), 923–932. https://doi.org/10.18280/isi.300409

Tandilino, C., Pontoh, G. T., Darmawati, D., & Indrijawati, A. (2025). Digital Financial Inclusion as a Mediator of Digital Financial Literacy and Government Support in MSME Performance. *International Journal of Financial Studies*, *13*(4). https://doi.org/10.3390/ijfs13040199

Topuz, K., Abdulrashid, I., Davazdahemami, B., Coussement, K., & Delen, D. (2025). Developing an Interpretable Decision Support Framework for Artifact Design in Organ Transplantation. *Information Systems Frontiers*, *27*(6), 2573–2597. https://doi.org/10.1007/s10796-025-10652-9

Venčkauskas, A., Toldinas, J., & Morkevičius, N. (2025). Improving Multi-Class Classification for Recognition of the Prioritized Classes Using the Analytic Hierarchy Process. *Applied Sciences (Switzerland)*, *15*(13). https://doi.org/10.3390/app15137071

Copyright © 2026, Iwan Purwanto, *et al*.